

EDUKASI HIDUP SEHAT DI ERA NEW NORMAL

Kurnia Muhajarah^{1*}, Muhammad Toriq Rasyal Aditya Saputra²

¹Manajemen Haji dan Umroh, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

²Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

kurniamuhajarah@walisongo.ac.id¹, toriqrasyal14@gmail.com²

ABSTRAK

Abstrak: Edukasi hidup sehat dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa UIN Walisongo Semarang di 15 desa di Jawa Tengah. Pelaksanaannya, anggota kelompok di masing-masing desa memberikan edukasi kepada masyarakat desa melalui pola hidup sehat demi menghambat penyebaran Covid 19. Metode kegiatan ini adalah edukasi pencegahan Covid 19 melalui pola hidup bersih melalui kunjungan *door to door*, edukasi di tempat ramai semisal pasar dan jalan raya, edukasi melalui poster dan pembuatan *handsanitizer*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah meluasnya penyebaran virus Corona di masyarakat. Mitra dari kegiatan ini melibatkan 105 orang dengan masing-masing desa melibatkan 7 orang anggota karang taruna desa. Hasil dari pengabdian ini adalah masyarakat di 15 desa tempat pengabdian memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengantisipasi wabah Covid 19 dengan hidup bersih dalam situasi pandemi Covid 19. Selama kegiatan ini dilaksanakan, terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra di 15 desa sebesar 17-29%.

Kata Kunci: edukasi; hidup sehat; protokol kesehatan; pandemi Covid-19.

Abstract: *Healthy living education was carried out by UIN Walisongo Semarang lecturers and students in 15 villages in Central Java. In its implementation, group members in each village provide education to the village community through a healthy lifestyle in order to inhibit the spread of Covid 19. The method of this activity is education on prevention of Covid 19 through a clean lifestyle through door to door visits, education in crowded places such as markets and roads Raya, education through posters and making handsanitizer. The purpose of this activity is to prevent the spread of the Corona virus in the community. The partners of this activity involved 105 people with each village involving 7 members of the village youth group. The result of this service is that the community in the 15 villages where the service is held has the knowledge and ability to anticipate the Covid 19 outbreak by living cleanly in the Covid 19 pandemic situation. During this activity, there was an increase in the knowledge and abilities of partners in 15 villages by 17-29%.*

Keywords: *education service; healthy live; health protocol; Covid-19 pandemic.*



Article History:

Received: 01-02-2023

Revised : 26-02-2023

Accepted: 06-03-2023

Online : 08-04-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Covid-19 adalah virus yang dapat menyebabkan gejala penyakit ringan hingga berat pada individu yang terinfeksi (Muhajarah, et al., 2022). Penularan virus ini terjadi dari hewan ke manusia (*zoonosis*) dan sangat terbatas dari manusia ke manusia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berbagai upaya mengurangi wabah Covid 19 di lingkungan kampus UIN Walisongo Semarang, berdasarkan pada Edaran Rektor Nomor B1727/Un.10.0/R/HM.00/3/2020 tertanggal 24 Maret 2020, perihal Pengaturan Kegiatan Pelayanan dan Kegiatan Akademik dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Muhajarah & Fabriar, 2020). Gejala yang dirasakan oleh orang yang terkena virus tersebut antara lain suhu badan yang $> 38^{\circ}\text{C}$, batuk berdahak dengan dahak yang sulit keluar, rasa lelah letih, dan sesak nafas. Namun apabila seorang pasien terkonfirmasi Covid-19 dengan usia rentan yaitu diatas 60 tahun dan memiliki riwayat penyakit kronis hal tersebut mampu menyebabkan gejala yang berat bahkan hingga meninggal dunia (Susilo et al., 2020). Wuhan, China sebagai kota pertama di dunia yang ditemukan virus Covid-19. Penyebaran virus tersebut sangatlah cepat hingga ke seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Penemuan orang dengan gejala Covid-19 pertama kali di Indonesia ditemukan pada bulan Maret 2020. Hingga seekarang jumlah terkonfirmasi positif di Indonesia mencapai 3.749.446 orang, dengan jumlah kesembuhan mencapai 3.211.078 orang, sedangkan jumlah kasus meninggal dunia karena Covid-19 mencapai 112.198 orang (Depkes RI, 2022).

Secara saintis, penularan Covid-19 dapat melalui percikan batuk/bersih (*droplet*). Orang yang berkontak erat dengan pasien Covid-19 menjadi orang yang paling beresiko terpapar Covid-19. Pemerintah Indonesia mengeluarkan aturan terkait pencegahan penyebaran virus Covid-19 dengan menaati protokol kesehatan (Asnuddin et al., 2021). Protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu 5M mencuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer*, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas (Hastiningsih & Sari, 2020). Kesadaran masyarakat akan patuhnya terhadap protokol kesehatan menjadikan angka penyebaran Covid-19 di Indonesia dapat menurun (Fitri & Muhajarah, 2021).

Pengedukasian protokol kesehatan untuk pencegahan Covid-19 dilaksanakan dengan memberikan informasi melalui media cetak ataupun media online Rachmawati et al. (2019), mengajak langsung masyarakat untuk menjalankan protokol kesehatan. Pemberian edukasi yang mudah ditangkap dan fleksibel mampu menarik masyarakat menjadi mau dan terbiasa melaksanakan protokol kesehatan (Muhajarah & Rachmawati, 2019). Kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada masyarakat, juga merupakan hal penting dalam kegiatan edukasi masyarakat (Muhajarah et al., 2022). Fleksibilitas di sini adalah pemberian edukasi yang sesuai dengan keadaan dan kebiasaan masyarakat, sehingga edukasi tersebut dapat diterima dengan mudah tanpa adanya perlawanan terhadap

kebiasaan masyarakat (Muhajarah & Sulthon, 2020). Selain mengedukasi masyarakat Muhajarah & Fitriani (2022), mempraktikkan hal-hal yang dianjurkan dalam protokol kesehatan menjadi langkah terbaik membiasakan masyarakat patuh protokol kesehatan (Ghoni et al., 2020; Muhajarah et al., 2022).

Terdapat beberapa program kerja pemerintah dalam penanganan dan pencegahan virus Covid-19 diantaranya yaitu memberikan edukasi masyarakat terkait protokol kesehatan pencegahan Covid-19 Muhajarah (2019), memberikan edukasi terkait tentang tata cara mencuci tangan yang baik dan benar. Selain itu sosialisasi kepada masyarakat juga dilaksanakan dengan menyebarkan poster-poster pencegahan Covid-19. Pemberian edukasi pembuatan dan pembagian bantuan alat-alat penunjang pencegahan Covid-19 seperti tempat cuci tangan, masker dan *handsanitizer* juga dilakukan. Selain itu penyemprotan disinfektan dan pengedukasian hidup sehat juga dilaksanakan di lingkungan masyarakat (Fernalia et al., 2021).

Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan di masing-masing desa dari anggota kelompok. Semua kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama di setiap desa anggota kelompok. Terdapat 15 anggota kelompok yang artinya terdapat 15 desa yang menjadi sasaran program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) 15 desa tersebut, diantaranya Desa Baleraksa Kabupaten Purbalingga, kompleks Kauman Kabupaten Banjarnegara, Desa Purbasari Kabupaten Purbalingga, Desa Kedunglegok Kabupaten Purbalingga, Desa Karangtengah Kabupaten Banjarnegara, Desa Prendengan Kabupaten Banjarnegara, Desa Sembung Kabupaten Kendal, Desa Jetak Kabupaten Demak, Desa Parungkamal Kabupaten Banyumas, Desa Kalideres Kabupaten Banjarnegara, Desa Makam Kabupaten Purbalingga, Kota Tangerang, Desa Larangan Kabupaten Banyumas, Desa Berkoh Kabupaten Banyumas, dan Desa Kaliajir Kabupaten Banjarnegara.

Permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat di 15 desa yang dipergunakan untuk Kuliah Kerja Nyata memiliki kesamaan yaitu kurangnya pengetahuan, kesadaran dan sikap patuh dengan protokol kesehatan tentang pencegahan Covid-19. Pola hidup sehat juga sangat minim dilakukan di 15 desa tersebut. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah edukasi dan sosialisasi pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh 15 peserta KKN dengan target 15 desa tempat tinggal peserta KKN.

B. METODE PELAKSANAAN

Peserta pengabdian ini adalah 15 orang peserta KKN UIN Walisongo dengan melibatkan 105 orang mitra dari Karang Taruna di masing-masing desa. Pencapaian tujuan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini maka perlu adanya langkah-langkah yang akan dilakukan, antara lain *pertama*, observasi, guna mendapatkan sasaran yang baik dalam melakukan kegiatan. *Kedua*, Berkoordinasi dengan kepala desa dan karang taruna di 15 desa di Jawa

Tengah. *Ketiga*, merancang materi dan brosur terkait pencegahan Covid-19 dan kesehatan gaya hidup melalui kegiatan edukasi (Kala et al., 2021). Kemudian langkah selanjutnya yaitu *keempat*, pelaksanaan edukasi dan pemberian sarana dan prasarana kebersihan. Lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No	Persiapan	Pelaksanaan	Evaluasi
1	Melakukan observasi, guna mendapatkan objek sasaran program	Penyampaian materi tentang gambaran program	Koordinasi pelaksanaan edukasi dengan jadwal tim mitra karang taruna di masing-masing desa
2	Berkoordinasi dengan kepala desa dan karang taruna di 15 desa di Jawa Tengah	Penyampaian materi tentang gambaran program	Koordinasi pelaksanaan edukasi dengan jadwal tim mitra karang taruna di masing-masing desa
3	Merancang materi dan brosur terkait pencegahan Covid-19 dan kesehatan gaya hidup melalui kegiatan edukasi	Membuat materi dan brosur terkait pencegahan Covid-19	Menentukan titik lokasi pemasangan pamphlet
4	Pelaksanaan edukasi dan pemberian sarana dan prasarana kebersihan bersama mitra	Pelaksanaan edukasi secara <i>door to door</i> , di pasar, tempat keramaian atau jalan raya	Pelaksanaan edukasi sesuai kondisi masing-masing desa

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan guna mendapatkan sasaran dan target yang tepat. Teknik wawancara yang digunakan dalam kegiatan ini adalah wawancara bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden, tetapi pertanyaan harus berkaitan dengan data yang digunakan. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dari informan. Edukasi kepada masyarakat dilakukan dengan metode penyebaran pamflet dan spanduk di sekitar lingkungan masyarakat. Selain itu pemberian bantuan dan edukasi juga dilakukan untuk membantu masyarakat (Pathony, 2020). Dokumentasi dilakukan guna pengumpulan data serta penyajian data berupa tulisan, foto maupun video dokumenter.

Adapun target luaran yang akan dilakukan dalam Kuliah Kerja Nyata ini diantaranya: (1) Memberikan edukasi tentang tata cara penanggulangan virus Covid-19 kepada masyarakat; (2) Meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat tentang pencegahan penyebaran virus Covid-19;

(3) Tercapainya masyarakat yang menyadari pentingnya menjaga pola hidup dan kesehatan yang sehat dalam hidup.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid 19 adalah virus baru yang saat ini menjadi pandemi global. Virus ini patut dipertanyakan karena laju penularannya yang relatif cepat, memiliki moral yang tidak bisa diabaikan. Namun, virus tersebut dapat ditanggulangi dengan menerapkan protokol kesehatan 5M dan pola hidup sehat (Asnuddin et al., 2021). KKN MIT DR XII UIN Walisongo Semarang kelompok 9 melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di 15 desa. Dikarenakan pandemi ini seluruh kegiatan KKN dilakukan di sekitar rumah anggota kelompok, sehingga jumlah desa yang dilakukan pengabdian sesuai dengan jumlah anggota kelompok yaitu 15 orang. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini diantaranya pengabdian terkait keagamaan, gender, moderasi beragama dan pencegahan Covid-19 (Muhajarah & Hayyuningtyas, 2022). Dalam jurnal ini pengabdian yang diangkat hanya kegiatan pencegahan Covid-19. Kegiatan yang dilakukan antara lain menyebarkan pesan pencegahan Covid-19 melalui poster dan spanduk, pemberian masker, *hand sanitizer*, mengajarkan cara cuci tangan yang benar, kebersihan dan penyemprotan disinfektan di masyarakat.

Kegiatan KKN MIT DR XII ini ditargetkan mampu memberikn dampak baik kepada masyarakat dan memberikan solusi kepada masyakart dalam menghadapi pandemi yang terjadi. Kegiatan pengabdian ini ditargetkan kepada seluruh lapisan masyarakat di sekitar lokasi tempat tinggal anggota kelompok yang dijadikan posko pengabdian.

Pengabdian masyarakat dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama observasi adalah pencarian informasi mengenai pola hidup sehat dari masyarakat. Tahap kedua yakni edukasi kepada masyarakat melalui pamflet, spanduk. Tahap ketiga yakni edukasi dengan cara *turba* (turun ke bawah, turun ke lapangan) seperti edukasi dan pemberian bantuan peralatan protokol kesehatan.

1. Pelaksanaan Pengabdian

a. Tahap Observasi

Tahap observasi di masing-masing desa dari anggota kelompok ditemukan kesamaan yaitu banyaknya masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya protokol kesehatan dan pola hidup sehat. Oleh karena itu, pentingnya ada tahapan lanjutan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi 15 Desa

No	Nama Desa	Hasil Observasi	Tindakan
1	Desa Baleraksa Kabupaten Purbalingga	Kesadaran masyarakat terkait kebersihan sudah bagus namun masih belum sadar terkait pentingnya pemakaian masker.	Edukasi, sosialisasi dan pembagian masker
2	Komplek Kauman Kabupaten Banjarnegara,	Kesadaran masyarakat sudah bagus namun belum sadar akan pentingnya 5M	Edukasi 5M di pasar dan khalayak ramai
3	Desa Purbasari Kabupaten Purbalingga	Belum massif sosialisasi mengenai Covid-19 dan dampaknya	Sosialisasi tentang Covid-19 dan dampaknya secara <i>door to door</i>
4	Desa Kedunglegok Kabupaten Purbalingga	Rendahnya budaya cuci tangan masyarakat	Sosialisasi cuci tangan dengan sabun ke masyarakat
5	Desa Karangtengah Kabupaten Banjarnegara	Belum paham pembuatan <i>hand sanitizer</i>	Pembuatan <i>hand sanitizer</i> dan sosialisasinya
6	Desa Prendengan Kabupaten Banjarnegara	Belum meratanya sosialisasi terkait dampak Covid-19	Edukasi dampak Covid-19
7	Desa Sembung Kabupaten Kendal	Pentingnya sosialisasi terkait cuci tangan, penggunaan masker dan pembuatan bahan disinfektan	Edukasi 5M melalui poster
8	Desa Jetak Kabupaten Demak,	Pentingnya pembuatan pamphlet sebagai sarana sosialisasi	Pentingnya pembuatan pamphlet sebagai sarana sosialisasi
9	Desa Parungkamal Kabupaten Banyumas	Kurangnya informasi terkait penggunaan pengganti air	Pentingnya edukasi bahan-bahan pembuatan <i>handsanitizer</i>
10	Desa Kalideres Kabupaten Banjarnegara	Belum paham tentang kegunaan disinfektan	Edukasi tentang disinfektan dan bahan-bahan pembuatannya
11	Desa Makam Kabupaten Purbalingga	Belum massif tentang cara mencuci tangan dengan sabun	Edukasi cara mencuci tangan dengan sabun dan menyediakan wastafel sebelum masuk ruangan
12	Kota Tangerang	Masih banyak warga yang suka kerumunan; dan memiliki mobilitas tinggi di luar rumah	Edukasi terkait poin-poin 5M.
13	Desa Larangan Kabupaten Banyumas	Masih banyak anggota majelis taklim hadir dengan kurang memperhatikan protokol kesehatan	Sosialisasi poin 5M terkait menjaga jarak minimal 1.5 meter
14	Desa Berkoh Kabupaten Banyumas	Masih banyak masyarakat yang <i>wira wiri</i> di luar rumah	Sosialisasi poin 5M terkait mengurangi mobilitas penduduk,
15	Desa Kaliajir Kabupaten Banjarnegara	Banyaknya warga yang berkerumun dan tak menggunakan masker	Sosialisasi 5M secara <i>door to door</i> dan ketuk tetangga

b. Melakukan koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan berkonsultasi dan menetapkan lokasi yang akan dijadikan pelaksanaan kegiatan. Dalam koordinasi tersebut selain melibatkan kepala desa dan perangkat desa, juga melibatkan mitra karang taruna, Dari beberapa desa yang ada di Jawa Tengah, terpilih 15 desa dikarenakan faktor keamanan (*safety*) dan berdasarkan rasa kenyamanan (*comfortness*) pelaksana kegiatan pengabdian.

c. Tahap Pembuatan dan Pemasangan Poster dan Pamflet

Tahap kedua pengabdian ini adalah pembuatan dan pemasangan poster dan pamflet protokol kesehatan di tempat umum sekitar desa pada tiap-tiap anggota kelompok. Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan awal ini sangat baik, mereka mengharapkan edukasi dan pengetahuan yang tepat dan benar tentang Covid-19 dan penanganannya. Poster dan spanduk yang dibagikan mengenai cara mencegah virus Covid-19 adalah AYO DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN 5M, yakni (1) Mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer*; (2) Memakai masker dengan benar; (3) Menjaga jarak minimal 1.5 meter; (4) Menjauhi kerumunan; dan (5) Mengurangi mobilitas.

d. Tahap Edukasi dan Pemberian Bantuan Peralatan Protokol Kesehatan.

Setelah memberikan edukasi protokol kesehatan melalui poster dan spanduk yang dibagikan di sekitar lingkungan desa pengabdian kemudian melakukan edukasi dan praktek cuci tangan yang baik dan benar kepada masyarakat di desa tiap anggota. Edukasi dilakukan dengan menjelaskan pentingnya sering mencuci tangan dengan sabun atau *hand santizer*, memberikan arahan secara langsung cara mencuci tangan yang baik kemudian dilanjutkan dengan mempraktekan mencuci tangan secara langsung, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Edukasi Mencuci Tangan

Setiap warga masyarakat diwajibkan mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan handsantizer dengan baik dan benar setiap keluar dan masuk rumah baik rumah sendiri maupun rumah tetangga. Hal tersebut bertujuan untuk membersihkan mikroba yang mungkin menempel pada tangan, dan juga untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Setelah diberikan edukasi tentang cara cuci tangan yang baik dan benar, warga senang dan mempraktikkan hal tersebut apabila mereka akan pergi dan masuk kerumah. Kesadaran mencuci tangan secara rutin mulai tumbuh pada kehidupan masyarakat di lokasi pengabdian.

Kurangnya kemauan dan kesadaran masyarakat akan protokol kesehatan juga dikarenakan minimnya peralatan pencegahan Covid-19 seperti masker, *hand sanitizer* dan tempat cuci tangan. Sehubungan dengan hal tersebut seluruh anggota kelompok 9 bersama sama memberikan bantuan alat-alat protokol kesehatan kepada masyarakat di sekitar lokasi rumah masing masing. Pembagian bantuan tersebut dilakukan guna mengedukasi masyarakat akan pentingnya penggunaan alat alat protokol kesehatan seperti masker, *hand sanitizer*, dan tempat cuci tangan.

Pemberian bantuan alat-alat penunjang protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan dibuat sendiri oleh para anggota kelompok 9 KKN MIT DR XII, yang kemudian hasil pembuatan tempat cuci tangan tersebut dibagikan kepada masyarakat khususnya diberikan pada lokasi-lokasi yang sering dikunjungi masyarakat serti mushola, warung kelontong, pos ronda, dan beberapa rumah warga.

Selain membuat tempat cuci tangan, pembuatan *hand sanitizer* secara mandiri oleh anggota kelompok juga dilakukan dengan memanfaatkan hasil alam disekitar lokasi pengabdian, hal tersebut berguna untuk mengedukasi masyarakat agar mampu memanfaatkan hasil alam disekitar rumah untuk pembuatan *hand sanitizer* guna mencegah penyebaran Covid-19. *Hand sanitizer* yang telah dibuat kemudian dibagikan kepada masyarakat di desa masing-masing anggota.

Minimnya kesadaran masyarakat dalam memakai masker menjadikan penyebaran virus Covid-19 semakin tinggi, sehubungan dengan hal tersebut anggota KKN MIT DR XII Kelompok 9 memberikan bantuan masker kepada masyarakat disekitar lokasi KKN masing-masing anggota kelompok. Pemberian masker ini berguna untuk menyadarkan masyarakat begitu pentingnya penggunaan masker untuk memotong rantai penyebaran Covid-19, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembagian Masker

Pada kegiatan ini selain memberikan edukasi, sosialisasi dan pemberian bantuan terkait protokol kesehatan juga melakukan penyemprotan disinfektan dilokasi desa masing-masing anggota kelompok. Penyemprotan ini sebagai sebuah ikhtiar pencegahan Covid-19, rumah yang dilakukan penyemprotan yaitu rumah warga yang sedang dan telah terkonfirmasi positif selain itu tempat-tempat umum sekitar lokasi KKN seperti mushola, balai pertemuan juga dilakukan penyemprotan disinfektan.

Pada kondisi *new normal*, masyarakat wajib menaati seluruh protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah. Masyarakat harus bisa beradaptasi dengan *new normal* dimana kita dipaksa hidup dengan virus Covid-19 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

e. Monitoring dan Evaluasi

Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi lintas sektor untuk melakukan edukasi dan sosialisasi terkait hidup sehat di masyarakat. Sebelum mengikuti edukasi bersama dengan peserta KKN bekerjasama dengan pemerintah desa dan karang taruna, edukasi hanya dilakukan masing-masing tanpa adanya kolaborasi. Setelah dilakukan konvergensi, hasil yang didapatkan selain adanya komitmen bersama dalam edukasi hidup sehat, juga adanya penurunan jumlah pasien Covid dan meingkatnya kesadaran akan pentingnya hidup sehat dengan rata-rata sebesar 17-29%.

2. Keunggulan dan Kelemahan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN MIT DR XII Kelompok 9 UIN Walisongo Semarang tahun 2021 yang telah dilaksanakan memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan yaitu tanggap dan resposifnya masyarakat terhadap kegiatan di masing-masing personil kelompok di desanya. Perubahan pola hidup sehat masyarakat desa pengabdian terlihat signifikan setelah dilakukan pengabdian oleh anggota KKN. Hal tersebut menjadikan anggota KKN bersemangat dan termotivasi untuk terus mengedukasi kepada masyarakat terkait protokol kesehatan.

Namun, masa PPKM membuat anggota tim kesulitan dalam pengorganisasian masyarakat khususnya dalam pengumpulan masyarakat. Kekhawatiran akan menyebabkan kerumunan yang memicu penyebaran virus, selain itu edukasi terkait sosial media dan media online untuk berdiskusi bersama masyarakat kurang diminati (Muhajarah & Hakim, 2021). Alhasil, edukasi dan sosialisasi dilakukan dengan forum kecil bahkan hingga dilakukan secara *door to door* (Fitri & Muhajarah, 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian dan output pelaksanaan yang telah dilakukan oleh seluruh anggota KKN MIT DR XII Kelompok 9 UIN Walisongo Semarang dalam mencegah Covid-19 dan pola hidup sehat diperoleh kesimpulan yaitu meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya patuh terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah di 15 desa sebesar 17-29%. Masyarakat juga telah mampu membuat tempat cuci tangan dan handsantizer secara mandiri, selain itu masyarakat juga telah sadar dan mengerti cara mencuci tangan yang baik dan benar. Masyarakat juga telah paham mengenai langkah-langkah pencegahan Covid-19 di era New Normal dan PPKM setelah dilakukan sosialisasi. Dengan ini, telah terwujudnya pola hidup sehat dan bersih bagi masyarakat di lingkungan desa masing-masing anggota kelompok 9 KKN MIT DR XII UIN Walisongo Semarang Tahun 2021. Berdasarkan uraian di atas, maka tim penulis memberikan saran yakni pencegahan serta penanggulangan penyebaran virus Covid-19 di 15 desa yang dilakukan pengabdian harus tetap dipantau dan diperketat sehingga mampu meminimalisi naiknya angka terkonfirmasi virus Covid-19 di desa-desa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, masyarakat dan 15 Pemerintah Desa, yakni Desa Baleraksa Kabupaten Purbalingga, kompleks Kauman Kabupaten Banjarnegara, Desa Purbasari Kabupaten Purbalingga, Desa Kedunglegok Kabupaten

Purbalingga, Desa Karangtengah Kabupaten Banjarnegara, Desa Prendengan Kabupaten Banjarnegara, Desa Sembung Kabupaten Kendal, Desa Jetak Kabupaten Demak, Desa Parungkamal Kabupaten Banyumas, Desa Kalideres Kabupaten Banjarnegara, Desa Makam Kabupaten Purbalingga, Kota Tangerang, Desa Larangan Kabupaten Banyumas, Desa Berkoh Kabupaten Banyumas, dan Desa Kaliajir Kabupaten Banjarnegara, atas partisipasi dalam kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asnuddin, A., Sakinah, S., S, M. M., Nurdin, S., Hasrul, H., Murtini, M., Suparta, S., & Hasnah, H. (2021). Edukasi Kesehatan Vaksin Dan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Masyarakat Dusun Cenrana Desa Carawali Kabupaten Sidrap. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. 4(4), 808-813, <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.4500>
- Depkes RI. (2009). Panduan Penyelenggaraan Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS). *Jakarta : Departemen Kesehatan RI*.
- Fernalia, F., Pawiliyah, P., Rahmawati, I., Juksen, L., Sanisahhuri, S., & Rizal, S. (2021). Sosialisasi Penggunaan Masker Dan Pembagian Masker Kepada Warga Untuk Pencegahan Covid 19 Di Pasar Tradisional Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. 4(1), 10-17, <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i1.3577>
- Fitri, A. N., & Muhajarah, K. (2021). Pengaplikasian Elaborated Likelihood Model dalam Strategi Komunikasi Kampanye “Ingat Pesan Ibu.” *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 115–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i2.11471>
- Ghoni, A., Soebahar, M. E., & Muhajarah, K. (2020). Protection Model Concerning Children Dealing with The Law in Central Java, Indonesia. *ICON-ISHIC 2020, October 14, Semarang, Indonesia*. <https://doi.org/DOI 10.4108/eai.14-10-2020.2303829>
- Hastiningsih, W. T., & Sari, A. A. (2020). Penyuluhan Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Bagi Pedagang Di Pasar Legi Surakarta. *Integritas : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 82-86, <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i1.524>
- Muhajarah, K, & Hakim, L. (2021). Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial*, 2(1),34-42, <http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/26>.
- Muhajarah, Kurnia;, & Fitriani, E. (2022). Edukasi Stop Pernikahan Dini melalui Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(3), 2268–2274. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8432>
- Muhajarah, Kurnia;, & Hayyuningtyas, K. (2022). Peningkatan Kualitas Pengajar al-Qur’an melalui Seminar Pembinaan Tahsin Asatidz LPQ Kecamatan Mijen oleh Badko LPQ Kota Semarang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 2073–2081. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i6.2073-2081>
- Muhajarah, Kurnia;, Saekan, M., Ramadhani, S., Kusnanto, C., & Hasanah, S. (2022). Peran Agama, Pendidikan dan Teknologi bagi Masyarakat dalam Mencegah Psikosomatik Covid-19. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 182–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/paedagogia.v13i2.8492>
- Muhajarah, Kurnia. (2019). *Wajah Anak Lapas: Pendidikan Agama Dan Keberagamaan Anak Didik Pemasyarakatan Di Lapas Kedungpane Semarang*.

- UIN Walisongo Semarang.
- Muhajarah, Kurnia, & Rachmawati, F. (2019). Game Edukasi berbasis Android: Urgensi Penggunaan, Pengembangan dan Penguji Kelayakan. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*. 2(2), 29-36, <https://doi.org/10.31764/justek.v2i2.3733>
- Muhajarah, Kurnia, & Riskha Fabriar, S. (2020). Menjaga Mutu Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Pembelajaran Online di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*. 3(1), 42-49, <https://doi.org/10.31764/justek.v3i1.3559>
- Muhajarah, Kurnia, Rizqi, A. N., Mukminin, A., Ramadhani, S., & Mualimah, N. (2022). Partisipasi Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam Kegiatan Vaksinasi dan Pembagian Masker. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(4), 675–679. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.11800>
- Muhajarah, Kurnia, Soebahar, E., Noah, S. C., Muhtarom, A., & Fabriar, S. R. (2022). Religious Commodification through Hadis of Siwak and Its Halal Branding (Unity of Sciences Perspective). *Hikmatuna: Journal for Integrative Islamic Studies*, 8(2), <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v8i2.6297>
- Muhajarah, Kurnia, & Sulthon, M. (2020). Pengembangan Laboratorium Virtual sebagai Media Pembelajaran: Peluang dan Tantangan. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*. 3(2), 78-83, <https://doi.org/10.31764/justek.v3i2.3553>
- Pathony, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos*, 1(2), 262-289, <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i2.23>
- Rachmawati, F., Muhajarah, K., & Kamaliah, N. (2019). Mengukur Efektivitas Podcast sebagai Media Perkuliahan Inovatif pada Mahasiswa. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*. 2(1), 39-44, <https://doi.org/10.31764/justek.v2i1.3750>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., & others. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.